

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. Mentok Km. 4 Pangkalpinang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

- C.2.5 Aset Tetap Lainnya
- C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
- C.3 Piutang Jangka Panjang
 - C.3.1 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
- C.4 Aset Lainnya
 - C.4.1 Aset Tak Berwujud
 - C.4.2 Aset Lain-lain
 - C.4.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1 Uang Muka dari KPPN
- C.6 Ekuitas
 - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp295.621.192,00 atau mencapai 290,49% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp101.767.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp10.732.920.502,00 atau mencapai 95,13% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.282.690.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp19.321.477.840,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp756.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp19.346.248.440,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp-31.642.100,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6.115.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp19.321.477.840,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp242.009.092,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.362.441.840,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10.120.432.748,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp68.162.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10.052.270.748,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp18.396.297.852,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10.052.270.748,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp26.706.128,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.486.038.310,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp19.321.477.840,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	101.767.000,00	295.621.192,00	290,49	57.158.360,00
Jumlah Pendapatan		101.767.000,00	295.621.192,00	290,49	57.158.360,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.493.625.000,00	2.295.125.262,00	92,04	2.404.442.250,00
Belanja Barang	B.2.2	6.584.775.000,00	6.388.197.240,00	97,02	5.403.015.628,00
Jumlah Belanja Operasi		9.078.400.000,00	8.683.322.502,00	95,65	7.807.457.878,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	871.790.000,00	868.298.000,00	99,60	1.214.644.300,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.152.500.000,00	1.001.300.000,00	86,88	389.755.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	180.000.000,00	180.000.000,00	100,00	185.000.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Modal		2.204.290.000,00	2.049.598.000,00	92,98	1.789.399.300,00
Jumlah Belanja		11.282.690.000,00	10.732.920.502,00	95,13	9.596.857.178,00

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	7.210.000,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	0,00	23.185.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	0,00	-810.750,00
Persediaan	C.1.4	756.500,00	23.027.000,00
Jumlah Aset Lancar		756.500,00	52.611.250,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	11.190.094.000,00	11.190.094.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.116.909.708,00	5.205.987.708,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7.585.457.000,00	6.584.157.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	908.922.000,00	728.922.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	34.944.000,00	34.944.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4.041.844.878,00	-3.164.778.480,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-2.284.615.252,00	-2.143.987.698,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-163.618.138,00	-126.517.080,00
Jumlah Aset Tetap		19.346.248.440,00	18.308.821.450,00
Piutang Jangka Panjang			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	-31.642.100,00	0,00
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-31.642.100,00	0,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	48.190.152,00	42.075.152,00
Aset Lain-lain	C.4.2	31.509.000,00	31.509.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-31.509.000,00	-31.509.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-42.075.152,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		6.115.000,00	42.075.152,00
Jumlah Aset		19.321.477.840,00	18.403.507.852,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.5.1	0,00	7.210.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	7.210.000,00
Jumlah Kewajiban		0,00	7.210.000,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	19.321.477.840,00	18.396.297.852,00
Jumlah Ekuitas		19.321.477.840,00	18.396.297.852,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		19.321.477.840,00	18.403.507.852,00

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	242.009.092,00	56.572.360,00
JUMLAH PENDAPATAN		242.009.092,00	56.572.360,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.311.960.262,00	2.404.442.250,00
Beban Persediaan	D.3	2.493.627.250,00	1.806.613.222,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.567.725.170,00	1.760.911.546,00
Beban Pemeliharaan	D.5	558.678.180,00	728.309.350,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.349.760.590,00	1.307.594.010,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.081.501.138,00	780.633.429,00
JUMLAH BEBAN		10.362.441.840,00	8.789.314.557,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10.120.432.748,00	-8.732.742.197,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	15.620.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	52.542.000,00	78.131.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		68.162.000,00	78.131.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10.052.270.748,00	-8.654.611.197,00

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	18.396.297.852,00	12.493.081.231,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-10.052.270.748,00	-8.654.611.197,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	26.706.128,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	240.388.500,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	10.486.038.310,00	14.317.439.318,00
EKUITAS AKHIR		19.321.477.840,00	18.396.297.852,00

Pangkalpinang, 11 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian. BPTP Kepulauan Bangka Belitung membantu mewujudkan sistem pertanian Bio-Industri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Eksistensi BPTP Kepulauan Bangka Belitung sangat penting dalam menginventarisir kebutuhan inovasi teknologi, merakit dan mendiseminasikan inovasi teknologi spesifik lokasi dalam mensukseskan pembangunan pertanian di daerah.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	101.767.000,00	101.767.000,00
Jumlah Pendapatan	101.767.000,00	101.767.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	2.493.625.000,00	2.493.625.000,00
Belanja Barang	7.884.331.000,00	6.584.775.000,00
Belanja Modal	7.700.290.000,00	2.204.290.000,00
Jumlah Belanja	18.078.246.000,00	11.282.690.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp295.621.192,00 atau mencapai 290,49% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp101.767.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	101.767.000,00	263.979.092,00	259,40
Pendapatan Lain-lain	0,00	31.642.100,00	0,00
Jumlah	101.767.000,00	295.621.192,00	290,49

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 417,20% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	263.979.092,00	54.722.360,00	382,40
Pendapatan Lain-lain	31.642.100,00	2.436.000,00	1.198,94
Jumlah	295.621.192,00	57.158.360,00	417,20

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp10.732.920.502,00 atau 95,13% dari anggaran belanja sebesar Rp11.282.690.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.493.625.000,00	2.306.447.726,00	92,49
Belanja Barang		6.584.775.000,00	6.388.197.240,00	97,02
Belanja Modal		2.204.290.000,00	2.049.598.000,00	92,98
Total Belanja Kotor		11.282.690.000,00	10.744.242.966,00	95,23
Pengembalian Belanja			-11.322.464,00	0,00
Total Belanja		11.282.690.000,00	10.732.920.502,00	95,13

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		11.282.690.000,00	10.744.242.966,00	95,23
Total Belanja Kotor		11.282.690.000,00	10.744.242.966,00	95,23
Pengembalian Belanja			-11.322.464,00	0,00
Total Belanja		11.282.690.000,00	10.732.920.502,00	95,13

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja barang non operasional (52) meningkat untuk tambahan tenaga kontrak satpam, klining servis dan sopir

2. Belanja operasional (52) meningkat untuk membiayai kegiatan pengkajian baru untuk menunjang tupoksi BPTP Kepulauan Bangka Belitung
3. Belanja modal (53) meningkat untuk sarana perasarana kebun

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2.295.125.262,00	2.404.442.250,00	-4,55
Belanja Barang	6.388.197.240,00	5.403.015.628,00	18,23
Belanja Modal	2.049.598.000,00	1.789.399.300,00	14,54
Total Belanja	10.732.920.502,00	9.596.857.178,00	11,84

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.295.125.262,00 dan Rp2.404.442.250,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -4,55% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat 2 pegawai pensiun yang gajinya sudah di bayarkan di Taspen pada awal tahun 2016.
2. Terdapat 5 pegawai yang mendapat tugas belajar sehingga uang makan tidak biasa di bayarkan
3. Terhadap pegawai yang mendapat tugas belajar tidak dibayarkan tunjang umum pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.207.381.726,00	2.323.881.341,00	-5,01
Belanja Lembur	99.066.000,00	92.792.000,00	6,76
Jumlah Belanja Kotor	2.306.447.726,00	2.416.673.341,00	-4,56
Pengembalian Belanja Pegawai	-11.322.464,00	-12.231.091,00	-7,43
Jumlah Belanja	2.295.125.262,00	2.404.442.250,00	-4,55

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.388.197.240,00 dan Rp5.403.015.628,00. Realisasi

belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 18,23% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya kegiatan In House yang anggaran kegiatan untuk pengkajian bertambah yaitu kegiatan Penambahan bahan amilioran untuk memperbaiki lahan bekas tambang timah
2. Adanya penambahan kegiatan dari pusat seperti: UPSUS dan SDA yang menyebabkan bertambahnya anggaran dan realisasi anggaran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	638.266.320,00	444.389.918,00	43,63
Belanja Barang Non Operasional	1.623.279.100,00	1.058.571.950,00	53,35
Belanja Barang Persediaan	1.961.428.000,00	1.606.200.722,00	22,12
Belanja Jasa	306.179.750,00	257.949.678,00	18,70
Belanja Pemeliharaan	509.283.480,00	728.309.350,00	-30,07
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.349.760.590,00	1.307.594.010,00	3,23
Jumlah Belanja Kotor	6.388.197.240,00	5.403.015.628,00	18,23
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.388.197.240,00	5.403.015.628,00	18,23

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp868.298.000,00 dan Rp1.214.644.300,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -28,51% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh anggaran belanja modal untuk peralatan dan mesin berkurang dari tahun 2015

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	868.298.000,00	1.214.644.300,00	-28,51
Jumlah Belanja Kotor	868.298.000,00	1.214.644.300,00	-28,51
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	868.298.000,00	1.214.644.300,00	-28,51

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.001.300.000,00 dan Rp389.755.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 156,91% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya anggaran untuk membangun pengembangan kebun berupa pagar, bak penampungan air, gudang saprodi, gudang penampungan hasil panen, kandang kambing dan garasi mobil.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.001.300.000,00	389.755.000,00	156,91
Jumlah Belanja Kotor	1.001.300.000,00	389.755.000,00	156,91
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.001.300.000,00	389.755.000,00	156,91

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp180.000.000,00 dan Rp185.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -2,70% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh berkurangnya anggaran untuk belanja modal jalan, irigasi dan jaringan untuk tahun 2016. Untuk tahun 2016 belanja modal yang di kerjakan berupa saluran drainase air kebun percobaan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	180.000.000,00	185.000.000,00	-2,70
Jumlah Belanja Kotor	180.000.000,00	185.000.000,00	-2,70
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	180.000.000,00	185.000.000,00	-2,70

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh tidak terdapat anggaran untuk belanja modal lainnya

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp7.210.000,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp23.185.000,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No	Nama	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1.	PNBP bibit lada	0.00	3.200.000.00
2.	PNBP hasil kebun	0.00	3.150.000.00
3.	Pembayaran tunjangan fungsional umum (5 orang)	0.00	16.835.000.00
	Jumlah	0,00	23.185.000,00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-810.750,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp756.500,00 dan Rp23.027.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	584.500,00	19.082.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	165.000,00	0,00
Bahan Baku	7.000,00	3.945.000,00
Jumlah	756.500,00	23.027.000,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.190.094.000,00 dan Rp11.190.094.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	283.337,00m ²	Mentok Km-4 Rt.01/01/01, Mendo Barat	5.794.558.000,00
2.	400.000,00m ²	Batu Betumpang Rt.01/02, Pulau Besar	600.000.000,00
3.	99.907,00m ²	RAYA BY PASS Rt.001/002, Koba	4.795.536.000,00
Jumlah			11.190.094.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.116.909.708,00 dan Rp5.205.987.708,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.585.457.000,00 dan Rp6.584.157.000,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp908.922.000,00 dan Rp728.922.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.000,00 dan Rp34.944.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.490.078.268,00 dan Rp-5.435.283.258,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.116.909.708,00	-4.041.844.878,00	2.075.064.830,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.585.457.000,00	-2.284.615.252,00	5.300.841.748,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	908.922.000,00	-163.618.138,00	745.303.862,00
4.	Aset Tetap Lainnya	34.944.000,00	0,00	34.944.000,00
Akumulasi Penyusutan		14.646.232.708,00	-6.490.078.268,00	8.156.154.440,00

C.3 PIUTANG JANGKA PANJANG

C.3.1 PIUTANG TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-31.642.100,00 dan Rp0,00. Piutang Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan yang akan datang. Rincian Piutang Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No	Nama	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1.	Dr. Rubiyo, MSi	30.352.100.00	0.00
2.	Zikril Hidayat, SPt	1.290.000.00	0.00
3.	dst....	0.00	0.00
Jumlah		-31.642.100,00	0,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp48.190.152,00 dan Rp42.075.152,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	48.190.152,00
Jumlah	48.190.152,00

C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.509.000,00 dan Rp31.509.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-73.584.152,00 dan Rp-31.509.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	48.190.152,00	-42.075.152,00	6.115.000,00
2.	Aset Lain-lain	31.509.000,00	-31.509.000,00	0,00
	Akumulasi Penyusutan	79.699.152,00	-73.584.152,00	6.115.000,00

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp7.210.000,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari

KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.321.477.840,00 dan Rp18.396.297.852,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp242.009.092,00 dan Rp56.572.360,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	1.850.000,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	240.404.800,00	51.802.000,00	364,08
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	0,00	1.225.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.604.292,00	1.695.360,00	-5,37
Jumlah	242.009.092,00	56.572.360,00	327,79

Pada tabel diatas terlihat jumlah pperbandingan PNBPN tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan secara jumlah. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan dari Rp. 51.802.000,- menjadi Rp. 240.404.800,- pada tahun 2016. Pendapatan ini berupa penjualan hasil benih dari kegiatan perbenihan padi, perbenihan lada dan penjualan hasil kebun percobaan.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.311.960.262,00 dan Rp2.311.960.262,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.376.054.600,00	1.381.713.120,00	-0,41
Beban Pembulatan Gaji PNS	19.445,00	20.026,00	-2,90

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. Anak PNS	30.618.654,00	29.114.042,00	5,17
Beban Tunj. Beras PNS	85.020.300,00	88.629.140,00	-4,07
Beban Tunj. Fungsional PNS	251.450.000,00	311.330.000,00	-19,23
Beban Tunj. PPh PNS	27.191.981,00	49.621.614,00	-45,20
Beban Tunj. Struktural PNS	7.020.000,00	7.560.000,00	-7,14
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	104.136.280,00	107.467.910,00	-3,10
Beban Tunjangan Umum PNS	45.313.002,00	40.341.998,00	12,32
Beban Uang Lembur	99.066.000,00	92.792.000,00	6,76
Beban Uang Makan PNS	286.070.000,00	295.852.400,00	-3,31
Jumlah	2.311.960.262,00	2.404.442.250,00	-3,85

Pada tabel di atas menunjukkan adanya penurunan belanja pegawai pada tahun 2016 jika di bandingkan dengan 2015. Hal ini terjadi karena adanya beberapa pegawai yang mencapai masa purna tugas sehingga gajinya tidak dibayarkan pada tahun berjalan. Selain itu adanya pegawai yang mendapat tugas belajar sehingga tunjangan yang melekat pada gaji sebelumnya tidak dibayarkan.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.493.627.250,00 dan Rp1.806.613.222,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1.269.059.500,00	1.674.157.000,00	-24,20
Beban Persediaan konsumsi	1.221.497.750,00	131.436.222,00	829,35
Beban persediaan lainnya	3.070.000,00	1.020.000,00	200,98
Jumlah	2.493.627.250,00	1.806.613.222,00	38,03

Pada tabel di atas terlihat adanya kenaikan realisasi anggaran dari tahun 2015 ke 2016. Hal ini terlihat pada beban persediaan konsumsi dan beban persediaan lainnya. Beban persediaan konsumsi berupa bahan habis pakai yang digunakan oleh kegiatan untuk menunjang kegiatan di lapangan

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.567.725.170,00 dan Rp1.760.911.546,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	422.301.100,00	243.341.950,00	73,54
Beban Barang Non Operasional Lainnya	920.268.000,00	53.000.000,00	1.636,36
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	104.280.000,00	71.160.000,00	46,54
Beban Honor Output Kegiatan	280.710.000,00	762.230.000,00	-63,17
Beban Jasa Konsultan	0,00	17.000.000,00	-100,00
Beban Jasa Profesi	75.100.000,00	84.950.000,00	-11,60
Beban Keperluan Perkantoran	533.986.320,00	373.229.918,00	43,07
Beban Langganan Listrik	172.216.950,00	119.999.700,00	43,52
Beban Langganan Telepon	58.862.800,00	35.999.978,00	63,51
Jumlah	2.567.725.170,00	1.760.911.546,00	45,82

Pada tabel di atas terlihat adanya kenaikan realisasi anggaran dari tahun 2015 ke 2016. Hal ini terlihat pada beban bahan, barang non operasional, operasional satuan kerja, keperluan perkantoran, beban listrik dan beban telepon. Kenaikan 73,54 % pada belanja bahan di peruntukkan untuk biaya pertemuan dan pembinaan yang terdapat pada kegiatan. Belanja barang operasional lainnya naik sebesar 1.636%, ini untuk membiayai pemeliharaan gedung/halaman kantor. Honor output kegiatan naik 46,54% untuk membiayai tenaga kontrak yang di angkat untuk membantu SDM menjalankan tupoksinya. Keperluan perkantoran naik 43,07% untuk membiayai surat menyurat, jamuan tamu dan kebutuhan rumah tangga kantor. Beban listrik dan beban telepon naik masing-masing 43,52% dan 63,51% ini untuk membiayai kebutuhan listrik dan telepon

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp558.678.180,00 dan Rp728.309.350,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	230.074.350,00	406.870.000,00	-43,45
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	279.209.130,00	321.439.350,00	-13,14
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	26.707.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan suku cadang	22.687.700,00	0,00	0,00
Jumlah	558.678.180,00	728.309.350,00	-23,29

Pada tabel di atas terlihat penurunan jumlah realisasi antara tahun 2015 dan 2016 untuk belanja pemeliharaan

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.349.760.590,00 dan Rp1.307.594.010,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	606.949.100,00	611.206.973,00	-0,70
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	4.310.000,00	1.850.000,00	132,97
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	48.850.000,00	67.600.000,00	-27,74
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	689.651.490,00	626.937.037,00	10,00
Jumlah	1.349.760.590,00	1.307.594.010,00	3,23

Belanja perjalanan pada tabel di atas menunjukkan peningkatannya 3,23% untuk realisasi belanjanya. Ini terjadi peningkatan pada belanja perjalanan dalam kota dan perjalanan paket meeting luar kota.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.081.501.138,00 dan Rp780.633.429,00. Beban penyusutan adalah merupakan

beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	170.285.029,00	152.044.141,00	12,00
Beban Penyusutan Irigasi	16.149.396,00	12.399.666,00	30,24
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	5.253.500,00	5.253.500,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	14.540.378,00	14.540.378,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	875.272.835,00	596.395.744,00	46,76
Jumlah	1.081.501.138,00	780.633.429,00	38,54

Pada tabel di atas menunjukkan perbedaan penyusutan dari tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan selisih penyusutan antara tahun tersebut adalah 38,54%

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-810.750,00 dan Rp810.750,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-810.750,00	810.750,00	-200,00
Jumlah	-810.750,00	810.750,00	-200,00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	23.185.000,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	52.542.000,00	54.360.000,00	-3,34
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	15.620.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	586.000,00	-100,00
Jumlah	68.162.000,00	78.131.000,00	-12,76

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.396.297.852,00 dan Rp18.396.297.852,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-10.052.270.748,00 dan Rp-8.654.611.197,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp26.706.128,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp240.388.500,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.486.038.310,00 dan Rp14.317.439.318,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.732.920.502,00
Diterima dari Entitas Lain	-295.621.192,00
Transfer Masuk	48.739.000,00
Jumlah	10.486.038.310,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.321.477.840,00 dan Rp18.396.297.852,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Selama tahun berjalan BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah melakukan empat kali revisi DIPA
2. Di akhir tahun anggaran 2016 tidak terdapat saldo kas di bendahara
3. Penyusunan laporan keuangan dilengkapi laporan LO dan laporan perubahan ekuitas

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pada tanggal 11 November 2016 terjadi penggantian Pengelola Pengguna Anggaran antara Dr. Ir. Rubio, M.Si dengan Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP. Acara serah terima dilakukan di Badan Litbang Pertanian Jakarta.